

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan globalisasi modern tidak dapat dipungkiri lagi. Globalisasi adalah proses pengintegrasian kegiatan negara-negara di seluruh dunia ke dalam sistem global (Sri Nugroho, Arif Julianto, dkk, 2007: 113). Globalisasi tak kenal batas wilayah, maupun kebijakan lokal, regional dan nasional yang dapat mempersempit ruang masuknya nilai, gagasan, ideologi yang dianggap kehendak penduduk global (Sunarso, dkk, 2006: 221).

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter individu sesuai dengan nilai dan budaya masyarakat. Pendidikan merupakan wadah untuk mengagungkan gagasan dan moral generasi muda dalam perjalanan menuju kemandirian bangsa. Pendidikan adalah segala usaha yang mendidik manusia untuk tumbuh, berkembang, dan mengembangkan potensi dan kemampuannya.

Pendidikan adalah kegiatan disengaja dan sadar, artinya dalam pendidikan di sekolah ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan antara pendidik dan siswa. Dalam tercapainya siswa yang seimbang dalam pendidikan, wajib ada keseimbangan antara proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Suatu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi persaingan dunia nyata. Ini mengacu pada kompetensi dibidang pelajaran, keahlian dan keterampilan sosial. Konsep sosial penting bagi setiap orang, karena setiap orang tidak terlepas dari hubungan dengan orang lain dalam masyarakat. Kehidupan sosial tentu tidak mudah karena masyarakat kita itu beragam. Hidup dalam perbedaan memang sulit bagi mereka yang kurang memiliki kemampuan untuk mengenali serta menghormati perbedaan . Setiap orang dalam penduduk mempunyai karakteristik, asal-usul, agama, kebangsaan, dan bahasa yang berbeda. Banyak perbedaan yang berpotensi menimbulkan gesekan dan perpecahan dalam masyarakat jika tidak disikapi dengan bijak. Untuk menjaga keutuhan NKRI, bangsa Indonesia yang berwawasan nasionalisme harus berperan melawan kontradiksi-kontradiksi sosial. Wujud dari cinta tanah air adalah sikap menjaga persatuan bangsa, siap berjuang dan pantang mundur (Risa mesiana, 2012).

Kemerdekaan Indonesia diraih dalam pertempuran yang banyak dengan dedikasi yang tiada tara, darah, air mata, harta bahkan nyawa para pahlawannya. Tentu saja, setiap warga suatu negara memiliki ketertarikan emosional terhadap negara dan negara yang mengungkapkan rasa bangga menjadi miliknya (Budiyanto, 2007: 30). Oleh karena itu perlu ditanamkan rasa nasionalisme dan semangat khususnya dikalangan pelajar, karena masa depan negara ada di tangan mereka. Jika penerus bangsa ini baik dan berakhlak, maka masa depan negara itu pasti cerah, sebaliknya jika penerus mudanya korup tanpa iman, negara ini akan musnah. Oleh karena itu, perlu ditanamkan jiwa dan rasa nasionalisme pada diri siswa.

Cinta tanah air yang wajib dikantongi bagi semua penduduk bangsa kita Indonesia perlu ditanamkan bagi peserta didik bisa dirumah melalui orangtuanya atau disekolah melalui guru ataupun dilingkungan sekitar yang mana masyarakat juga harus memberikan contoh bagaimana rasa nasionalisme itu tertanam kedalam generasi bangsa.

Minimnya pengertian anak didik mengenai sejarah perjuangan bangsa menjadi suatu faktor yang mempengaruhi sikap Nasionalisme. Hal ini terlihat dari terbatasnya jumlah materi yang diberikan di dalam kelas, penekanan guru terhadap hasil belajar siswa, pembelajaran sejarah siswa dalam proses pembelajaran, bahkan pemahaman yang kurang mendalam mengenai sejarah bangsa kiat akan menjadikan berkurangnya rasa cinta terhadap bangsa bagi anak didik, yang merupakan suatu jalan untuk membangun rasa cinta tanah air (Nasionalisme) yaitu menanamkan rasa bangga terhadap tanah air melalui proses pendidikan di sekolah.

Menurut Agustarini, indikaor nasionalisme adalah "*Perlindungan dan pelestarian tanah air, cinta tanah air, Indonesia bersatu, dan pelestarian budaya nasional Indonesia*. sedangkan aspek sosial adalah "*Cinta negara, keinginan berkorban, persatuan dan integrasi, dan jangan menyerah*.(Soegito, 2006: 95).

Nasionalisme mengacu pada pandangan atau kecintaan yang baik terhadap suatu bangsa yang berusaha untuk menjaga harga diri dan kemerdekaan bangsa dengan tetap menghargai negara lain. Nasionalisme bermanfaat untuk membangkitkan rasa persatuan antara warga negara yang mempunyai karakteristik heterogen (keturunan, etnis, agama, dll) serta mempunyai fungsi untuk mengelola rasa memiliki dan identitas dalam negara, dan melengkapi kemandirian negara.

Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Dalam kitab tafsir Al-Jalalain ayat ini menafsirkan bahwa manusia selalu didampingi oleh malaikat-malaikat, yang di tugaskan untuk mengawasi tingkah laku manusia di mana pun berada, atas dasar perintah Allah Swt, sehingga terlindung dari gangguan jin dan makhluk lainnya.

Maksud dari (sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum) artinya Dia tidak mengangkat nikmat-Nya dari mereka, (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) mulai yang baik hingga melakukan perbuatan buruk. (dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yaitu menurunkan hukuman (maka tak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan itu juga hal-hal yang telah dipastikan-Nya (dan sekali-kali tidak ada bagi mereka) bagi manusia yang sudah dihendaki kejelekan oleh Allah (selain Dia) selain Allah sendiri (seorang penolong pun) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka. (kitab Tafsir Al-jalalain).

Identitas nasional rakyat Indonesia adalah garuda Pancasila sebagai lambang Negara sebagaimana diatur dalam Keputusan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1951 setiap negara memiliki lambang negara yang melambangkan kekuasaan, kedaulatan dan kepribadiannya. Ada juga Indonesia Raya, lagu kebangsaan Indonesia yang diciptakan oleh Wage Rodolf Supratman.

Dimungkinkan untuk mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa yang terlibat dalam studi ilmu sosial karena ilmu sosial terutama bertujuan untuk memungkinkan anak didik menjadi rakyat yang baik dan membekali mereka dengan pembelajaran, keahlian, dan perhatian sosial yang bermanfaat untuk dirinya, rakyatnya dan negaranya (Nursid Sumaatmaja, dkk, 1997; 1.8). Sehingga, proses pembelajaran IPS dalam mencapai tujuan tersebut tidak terbatas pada bidang kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Namun bidang emosional (sikap) wajib diserap dalam proses pembelajaran IPS, yang menunjukkan bahwa semua tindakan guru dalam proses belajar mengajar IPS juga mempengaruhi upaya siswa untuk membentuk sikap nasionalisme. Artinya guru dapat memberikan contoh kepada siswa untuk berperilaku sebagai nasionalis guna membentuk sikap nasionalisme.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke MIN 6 Banjar Gambut, peneliti melihat anak didik disana ramah tamah kepada tamu yang berkunjung ke madrasah tersebut, mereka pun juga bersikap sopan santun terhadap guru-guru yang ada disana, dan mereka pun selalu membiasakan mengucapkan salam jika ada anak didik yang memasuki kantor guru maupun ruang kelasnya masing-masing, pada saat menyanyikan lagu nasional Indonesia raya dalam kegiatan apel bendera siswa/siswa menyanyikannya dengan khidmat, memakai produk lokal seperti baju sasirangan disetiap hari kamis. Guru-guru disana pun menyambut dengan baik kedatangan mahasiswa yang akan melakukan observasi di sana, sehingga peneliti merasa dihargai sebagai tamu di sana.

Dari permasalahan di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tentang pembentukan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar sangatlah penting. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang **“upaya guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas 5 di MIN 6 Banjar Gambut”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari dan memperjelas kesalah pahaman terkait topik penelitian ini, sebaiknya peneliti menjelaskan beberapa istilah dalam pengertian topik dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Upaya Guru**

Menurut (Susilo Riwayadi, Suci Nur Anisyah: 692). Upaya bermakna sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan pikiran serta tenaga, dalam mencapai suatu tujuan. Upaya yang dicatat dalam tulisan ini terutama merujuk dengan apa yang didefinisikan dalam konteks kalimat, dalam hal ini mengenai guru IPS dalam menanamkan sikap Nasionalisme Siswa kelas 5 di MIN 6 Banjar Gambut.

Guru adalah orang yang berpengalaman di bidangnya. Dia bisa membuat murid-muridnya cerdas dengan ilmunya (Saiful Bahri Djamarah, 2010: 112). Berdasarkan uraian diatas seorang guru IPS dapat dipahami sebagai pengajar atau pendidik yang secara terus-menerus menyampaikan ilmunya kepada muridnya. Berlandaskan rasa cinta tanah air (nasionalisme) untuk mentransformasikan peserta didik menjadi pribadi yang diberkahi dengan jiwa dan sifat nasionalisme, watak dan perilaku yang berdasarkan rasa cinta tanah air.

## 2. Menanamkan Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus tertanam dalam diri peserta didik sejak dini agar terciptanya rasa ingin bersatu demi masa depan bangsa. Sikap nasionalisme yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sikap nasionalisme pada pembelajaran IPS materi tentang pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara bertanggungjawab yang didalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan menyanyikan salah satu lagu Nasional untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Selain itu juga ada kegiatan memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus seperti mengadakan lomba antar kelas, siswa menyanyikan dengan khidmat lagu Indonesia raya pada saat upacara, memakai produk lokal seperti baju sasirangan pada setiap hari kamis disekolah.

## 3. Pembelajaran IPS

Ilmu yang mencocokkan berbagai konsep yang dipilih dari pengetahuan sosial dan disiplin ilmu lainnya dan kemudian diperlakukan sebagai program pendidikan pada tingkat sekolah menurut prinsip-prinsip pendidikan. Saat ini Pendidikan IPS yang ditawarkan di pendidikan dasar dan perkuliahan, tidak menerapkan aspek ilmiah, tetapi menekankan aspek praktis seperti penelitian, analisis, dan penelitian terhadap gejala-gejala masalah sosial, serta pengukuran menurut tingkatannya masing-masing pendidikan (Nursid Sumaatmaja, 1980:9).

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah menghafal lagu-lagu nasional, membuang sampah pada tempatnya, menghargai pendapat orang lain, toleransi beragama, memakai produk dalam negeri adalah materi yang digunakan untuk

menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa. Yang mana nantinya pada setiap kali pertemuan guru akan memberikan materi yang berbeda-beda agar semua tertanam dalam diri siswa.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan kerangka masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap Nasionalisme siswa kelas 5 melalui mata pelajaran IPS di MIN 6 Banjar Gambut ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas 5 melalui mata pelajaran IPS di MIN 6 Banjar Gambut ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan sikap Nasionalisme siswa kelas 5 di MIN 6 Banjar Gambut.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya menanamkan sikap Nasionalisme siswa kelas 5 di MIN 6 Banjar Gambut.



## **E. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan kerangka masalah serta tujuan penelitian yang di uraikan di atas, maka manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Pada akhir penelitian ini diharapkan konsep tersebut dapat diselesaikan dan dikembangkan wawasan tentang upaya guru dalam menanamkan sikap Nasionalisme siswa kelas 5 di MIN 6 Banjar Gambut serta sebagai panduan dalam mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Guru (MIN 6 Banjar Gambut), hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Bagi siswa (MIN 6 Banjar Gambut), hasil penelitian ini diharapkan agar siswa lebih berminat dan lebih aktif dalam menjiwai rasa atau sikap nasionalisme serta mendapat pengalaman studi yang menarik melalui penanaman sikap nasionalisme.
- c. Bagi Sekolah (MIN 6 Banjar Gambut), hasil penelitian ini diharapkan agar sekolah bisa maksimalkan penanaman sikap nasionalisme ini dalam (KBM) dan dapat menambah kualitas belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

## F. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul yang diteliti maka penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat dalam tabel penelitian 1.1 terdahulu berikut

**Tabel 1.1 penelitian terdahulu**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Moch. Miftahur Rizki, Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al-Ma'arif 04 Tamanharjo Songosari Kabupaten Malang, 2021	Dari kajian tersebut terlihat bahwa siswa memiliki sikap nasionalisme yaitu menghargai karya pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indoensia serta melaksanakan proyek pertahanan. Kendala yang dihadapi guru kelas adalah keterbatasan waktu, media masa dan kesenjangan antara lingkungan luar madrasah dengan implementasi di madrasah. (Miftahur Rizki, 2021)	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</li> <li>Sama-sama menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa.</li> </ol> <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu tidak menspesifikasikan mata pelajaran.</li> <li>Penelitian terdahulu tidak menspesifikasikan kelas yang diteliti.</li> </ol>
2.	Emellia Do Berra, Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V pada mata Pelajaran PKN di SD Negeri 08 Rejang Lebong, 2018.	Hasil penelitian, nasionalisme siswa kelas V sekolah dasar dapat dilihat sebagai rela berkorban, cinta tanah air, menghormati nama nasional Indonesia, kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, dan kerukunan dan solidaritas, ketaatan, dan ketundukan pada Pancasila dan UUD 1945, disiplin, berani,	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>Sama-sama menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa.</li> </ol> <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti terdahulu tidak menggunakan upaya guru dalam judulnya.</li> </ol>

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitain	Persamaan dan Perbedaan
3.	Nursamsi.DJ, Jumardi, Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. 2022.	jujur, dan pekerja keras. (Emellia Do Berra, 2018) Hasil penelitian ini menyarankan agar peran pendidik diaktifkan untuk memahami rasa cinta tanah air siswa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa dalam pengajaran dikelas. (Nursamsi, Jumardi. 2022)	Persamaan a. Menggunakan penelitian kualitatif. b. Menanamkan sikap nasionalisme perbedaan a. Tidak menyebut kelas yang diteliti

### G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan pemahaman terkait pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I yang berjudul pendahuluan yang terdiri dari sub bab latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II yang berjudul kajian teori, yang terdiri dari pengertian upaya guru IPS, penanaman sikap nasionalisme, dan pembelajaran IPS.

Bab III yang berjudul metode penelitian yang terdiri dari sub bab tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik penulisan data dan teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV yang mempunyai sub bab tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V yang mempunyai sub bab simpulan dan saran.